

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab terakhir ini, penulis akan menyajikan kesimpulan berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan pada bab sebelumnya. Selain itu, penulis juga mengemukakan beberapa saran yang berpedoman pada hasil penelitian, baik itu saran bagi siswa, guru maupun pihak sekolah tentang kecakapan hidup (*life skill*) Siswa Tiga Program Keahlian Teknik Mekanik Otomotif SMK N 7 Baleendah Kab. Bandung pada Mata Diklat Chasis angkatan tahun 2008/2009.

#### A. Kesimpulan

Gambaran ketercapaian kecakapan hidup (*life skill*) siswa tingkat tiga SMK N 7 Baleendah Kab. Bandung pada Mata Diklat Chasis umumnya termasuk kedalam kategori cukup. Dilihat dari masing-masing komponen kecakapan hidup (*life skill*) yang dicapai siswa setelah proses belajar mengajar pada Mata Diklat Chasis dapat disimpulkan bahwa:

1. Siswa tingkat tiga SMK N 7 Baleendah Kab. Bandung belum memiliki kecakapan hidup personal (*self awareness*) yang cukup baik bila ditinjau dari unsur-unsur penghayatan diri sebagai makhluk Tuhan Yang Maha Esa dan sikap menyadari dan mensyukuri akan kekurangan dan kelebihan diri. Kesimpulan tersebut ditandai ketika siswa merasa belum cukup memiliki kepercayaan diri saat mengikuti ujian Mata Diklat Chasis.

2. Siswa tingkat tiga SMK N 7 Baleendah Kab. Bandung sudah memiliki kecakapan hidup berpikir rasional (*thinking skill*) yang cukup baik bila ditinjau dari unsur menggali dan menemukan informasi (*information searching*), kecakapan mengolah informasi dan mengambil keputusan (*information processing dan decision making skill*), dan kecakapan memecahkan masalah secara kreatif (*creative problem solving skill*). Kesimpulan tersebut di tandai ketika siswa mampu melaksanakan praktek sesuai dengan *job sheet*, dan mampu mengatasi kendala pada saat praktek Mata Diklat Chasis.
3. Siswa tingkat tiga SMK N 7 Baleendah Kab. Bandung sudah memiliki kecakapan sosial (*social skill*) yang cukup baik bila ditinjau dari unsur kecakapan antar-personal (*inter-personal skill*) mencakup antara lain kecakapan komunikasi dengan empati (*communication skill*) dan kecakapan bekerjasama (*collaboration skill*). Kesimpulan tersebut ditandai ketika siswa mampu berdiskusi dan bekerjasama dalam kelompok saat proses belajar mengajar Mata Diklat Chasis.
4. Siswa tingkat tiga SMK N 7 Baleendah Kab. Bandung sudah memiliki kecakapan akademik (*academic skill*) yang cukup baik bila ditinjau dari unsur identifikasi variabel, merumuskan hipotesis, dan melaksanakan penelitian. Kesimpulan tersebut ditandai ketika siswa dapat mengamati, mengenal serta dapat merencanakan penelitian sesuai dengan insrtuksi guru Mata Diklat Chasis.

5. Siswa tingkat tiga SMK N 7 Baleendah Kab. Bandung sudah memiliki kecakapan vokasional (*vocational skill*) yang cukup baik bila ditinjau dari unsur mengakses sebanyak mungkin peluang usaha, serta keterampilan atau keahlian siswa dibidang perbaikan dan perawatan Chasis kendaraan roda empat.

## **B. Saran-Saran**

Berdasarkan hasil penelitian di atas, ada beberapa saran yang penulis sampaikan untuk meningkatkan penerapan pembelajaran kecakapan hidup dalam proses belajar mengajar, antara lain :

1. Siswa hendaknya lebih meningkatkan lagi potensi-potensi kecakapan hidup yang sudah ada pada dirinya. Hal ini diperlukan karena dari hasil penelitian, kecakapan hidup siswa termasuk kedalam kategori cukup, terutama dalam hal kepercayaan akan kemampuan diri sendiri. Untuk meningkatkan kecakapan hidup siswa dalam proses pembelajaran pada Mata Diklat Chasis, siswa harus lebih banyak mencari informasi dari berbagai sumber yang berhubungan dengan Chasis, serta lebih meningkatkan lagi kemampuannya melalui proses latihan. Jadi, tidak hanya mendapatkan informasi tentang bidang pengajaran pada saat belajar di kelas saja, tetapi juga dari luar sekolah, misalnya internet, perpustakaan, dan lain-lain. Siswa harus menyadari bahwa Mata Diklat Chasis adalah bagian yang berperan dalam membentuk dasar kecakapan hidup yang luas dan kuat.

2. Guru Mata Diklat Chasis diharapkan mampu membuat proses belajar mengajar menjadi sarana pembentukan komponen-komponen kecakapan hidup bagi siswa, sehingga siswa memiliki kecakapan hidup yang tinggi setelah proses belajar mengajar.
3. Pihak sekolah sebagai penyelenggara pendidikan diharapkan dapat memberikan kontribusi yang besar bagi siswa dan guru, dengan cara memfasilitasi atau melengkapi sarana dan prasarana yang dibutuhkan dalam proses belajar mengajar pada Mata Diklat Chasis, serta menciptakan kondisi lingkungan sekolah yang mendukung dalam pembentukan kecakapan hidup siswa.

